

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan oleh sebuah institusi adalah untuk menyediakan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan daya saing dalam pencarian, perolehan dan penciptaan pekerjaan. Pada persoalan daya saing, sayang sekali kondisi sumber daya manusia (SDM) di Indonesia berada pada taraf yang rendah. Laporan terbaru dari *World Competitiveness Yearbook 2009*, menetapkan daya saing (mahasiswa) kita berada pada peringkat ke 42. Peringkat ini masih lebih rendah dibanding dengan negara Asia Tenggara lainnya, yaitu Singapura (ke-3), Malaysia (ke-18) dan Thailand (ke-26) (Tamidi, 2010).

Salah satu rendahnya daya saing itu terletak pada kurikulum. Kurikulum pada hakekatnya adalah sebuah program yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan, akan tetapi seringkali perubahan kurikulum hanya berfokus pada pengubahan dokumen saja, dan pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi pembelajaran seringkali tidak berubah. Perubahan kurikulum menjadi kaharusan, jika *output* yang dihasilkan oleh penyelenggara pendidikan telah bergeser, sesuai dengan

perkembangan zaman dan tuntutan dari pasar kerja. Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) diyakini merupakan jawaban terbaik atas perubahan zaman bagi penyelenggara pendidikan, bahkan dikatakan oleh Tantra (2009) bahwa KBK merupakan jawaban untuk mencapai keunggulan bangsa sehingga mampu bersaing didunia (*nation competitiveness*) (Tantra, 2009).

Saat ini pendidikan kedokteran sudah mengacu pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI). Standar ini merupakan standar minimal kompetensi lulusan dan bukan merupakan standar kewenangan dokter layanan primer. Sistem pendidikan kedokteran di Indonesia, terdiri atas dua jenjang pendidikan, yaitu jenjang akademik dan jenjang profesi. Perkembangan pendidikan kedokteran pada dasa warsa terakhir ini mengalami perkembangan, baik dari sisi teknologi maupun dari konsep pendidikannya itu sendiri. Peningkatan kualitas pendidikan kedokteran terutama ditujukan untuk menopang pelayanan asuhan medis dalam Sistem Pemberian Pelayanan Medis (*Medical Care Delivery System*) yang merupakan bagian integral dari Sistem Pemberian Pelayanan Kesehatan (*Health Care Delivery System*) kepada masyarakat. Standar Kompetensi Dokter Indonesia pertama kali disahkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia (KKI) pada tahun 2006 dan telah digunakan sebagai acuan untuk pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

Salah satu instansi perguruan tinggi yang menerapkan KBK adalah Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menerapkan KBK sejak tahun 2008. Dalam pelaksanaannya Fakultas Kedokteran Universitas Lampung menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kriteria SPICES (*Student centered, Problem based, Integrated, Community based oriented, Early clinical exposure* dan *Self directed learning*) (Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 2011). Proses pendidikan melalui metode sistematis ini bertujuan menyiapkan mahasiswa sebagai *life-long learner* atau pembelajar sepanjang hayat sehingga di masa mendatang menjadi dokter yang terlatih menghadapi permasalahan dan mampu memecahkan masalah. Adapun dalam metode PBL, kegiatan belajar mengajarnya meliputi tutorial, kuliah, praktikum, keterampilan klinik (*Skill's laboratorium* atau *Skill's lab*), belajar mandiri dan diskusi panel (Amir & Taufik, 2010).

Berdasarkan survei awal dengan menggunakan metode wawancara terhadap beberapa mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung bahwa kebanyakan mahasiswa merasakan hasil belajar yang meliputi ujian akhir blok kurang begitu memuaskan dan kebanyakan mahasiswa tidak lulus dan harus mengikuti remediasi. Banyak faktor yang menyebabkan nilai mahasiswa rendah dalam ujian akhir blok, salah satunya adalah *learning approach*. *Learning approach* atau disebut juga dengan pendekatan belajar merupakan perilaku nyata individu sebagai seorang pelajar dalam belajar yang menentukan tingkat hasil belajarnya (Phan, 2008).

Menurut hasil penelitian Biggs (1985), *learning approach* dapat dikelompokkan kedalam tiga prototipe (bentuk dasar), yaitu: *surface approach* (permukaan/bersifat lahiriah), *deep approach* (mendalam), dan *strategic approach* (pendekatan prestasi tinggi). Mahasiswa yang menggunakan *surface approach* akan tertarik belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Sebaliknya, mahasiswa yang menggunakan *deep approach* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan membutuhkannya (intrinsik). Oleh karena itu, gaya belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya. Bagi mahasiswa ini, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya (Islamuddin, 2012).

Sementara itu, mahasiswa yang menggunakan *strategic approach* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut “*ego-enhancement*” yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya. Dia memiliki strategi dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam waktu, ruang kerja, dan penelaahan isi silabus. Baginya, berkompetisi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapi dan sistematis serta berencana maju ke depan (*plans ahead*) (Islamuddin, 2012).

Mahasiswa kedokteran sadar akan tanggung jawab mereka sebagai praktisi kesehatan di masa mendatang, sehingga mendorong mereka untuk menggunakan *deep approach* dalam proses belajar (Bengtsson & Ohlsson, 2010). Seorang dokter memiliki tanggung jawab yang besar dalam tugasnya oleh karena itu pendekatan belajar yang baik yang diterapkan mahasiswa kedokteran adalah *deep approach* karena akan membantu mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang dibutuhkan sebagai dokter yang kompeten namun bukti menunjukkan bahwa situasi pembelajaran justru mengarahkan ke arah yang kurang baik yakni *surface approach* (Emilia, 2006).

Penelitian mengenai hubungan antara *learning approach* terhadap hasil belajar pada mahasiswa tahun pertama belum pernah dilakukan sebelumnya di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Tetapi penelitian mengenai penggunaan *learning approach* pada mahasiswa kedokteran tahun pertama pernah dilakukan sebelumnya oleh Reid *et al.* (2012) pada mahasiswa kedokteran di *University of Edinburg London* dimana pada mahasiswa tahun pertama cenderung menggunakan *deep approach* dan *strategic approach* dibandingkan *surface approach*.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dalam mencapai keberhasilan belajar. Mahasiswa yang menggunakan *deep approach* terbukti memiliki nilai ujian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang menggunakan *surface approach* (Zhang, 2000).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *learning approach* berdampak pada hasil belajar, karena keberhasilan mahasiswa dipengaruhi *learning approach* yang diterapkan. Di sisi lain, penulis juga menemukan penggunaan *learning approach* pada penelitian Reid *et al.* (2012) yang menyebutkan bahwa pada mahasiswa tahun pertama cenderung menggunakan *deep approach* karena memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan antara *learning approach* terhadap hasil belajar mahasiswa tahun pertama pada blok *learning skill and basic professionalism* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## 1.2 Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara *learning approach* terhadap hasil belajar mahasiswa tahun pertama pada blok *learning skill and basic professionalism* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

### 1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara *learning approach* terhadap hasil belajar mahasiswa tahun pertama pada blok *learning skill and basic professionalism* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran *learning approach* yang digunakan pada mahasiswa tahun pertama di blok *learning skill and basic professionalism* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Mengetahui hubungan antara *learning approach* terhadap hasil belajar pada mahasiswa tahun pertama pada blok *learning skill and basic professionalism* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, melalui dua jenis pendekatan yakni *surface approach* dan *deep approach* dengan melihat pula aspek dan faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai wujud pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan peneliti.
2. Bagi institusi, dapat memberikan informasi mengenai gambaran dan hubungan antara *learning approach* terhadap hasil belajar mahasiswa tahun pertama pada blok *learning skill and basic professionalism* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung serta sebagai masukan terhadap proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Bagi ilmu pengetahuan, dapat membuka penelitian lanjutan mengenai *learning approach* pada mahasiswa kedokteran dan penelitian ini

diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi ilmu pengetahuan di bidang kedokteran.

## 1.5 Kerangka Penelitian

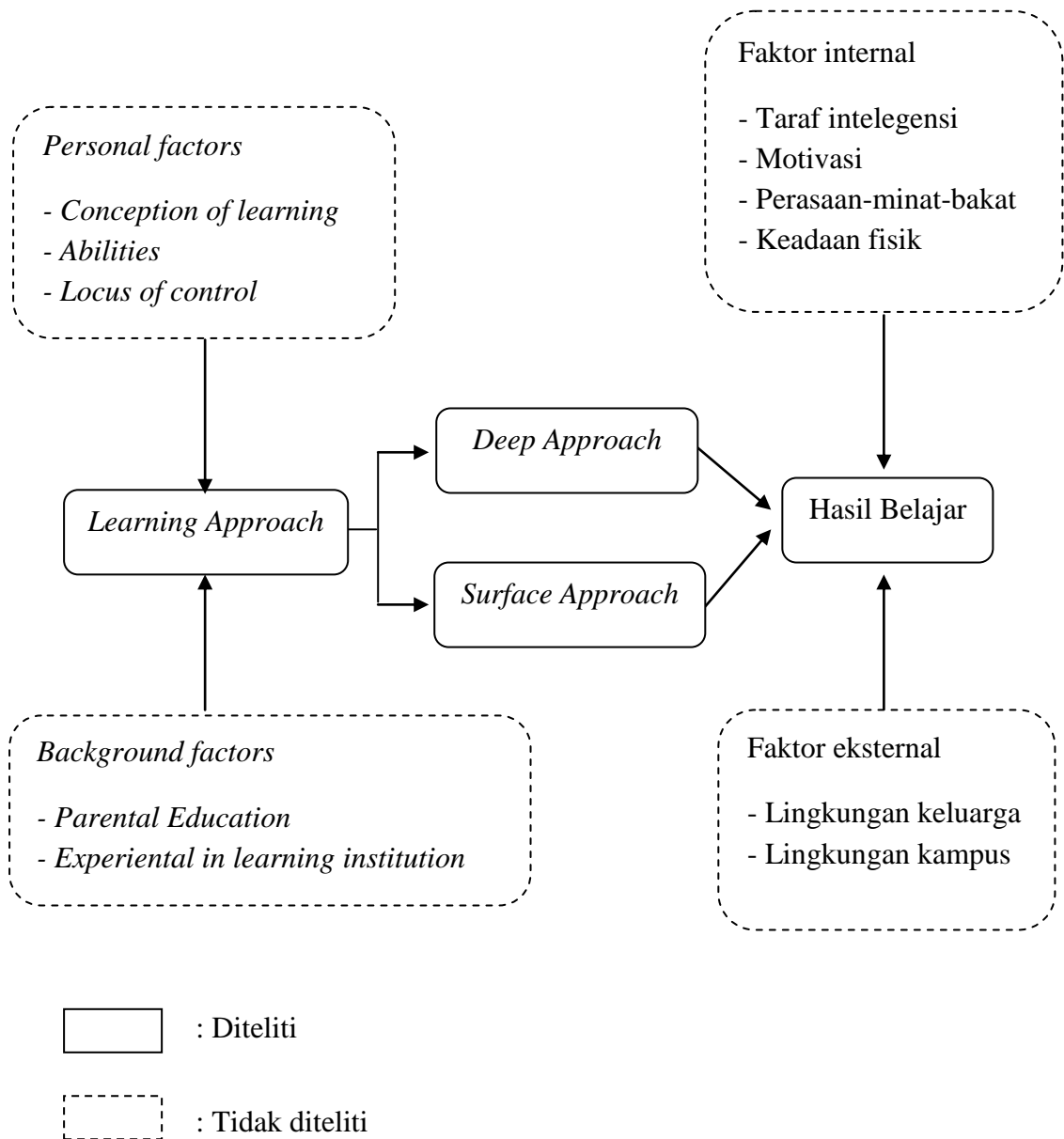
### 1.5.1 Kerangka Teori

*Learning approach* yang diterapkan mahasiswa dapat dibagi menjadi dua jenis *deep approach* dan *surface approach*. *Deep approach* melihat pemaknaan akan hal yang dipelajari, memeriksa bukti pendukung untuk sampai pada kesimpulan, serta mengkaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengetahuan baru, sedangkan *surface approach* hanya mengidentifikasi dan menghafalkan fakta-fakta yang dianggap penting dan dapat sukses dalam ujian (Wijayanto, 2011).

Penerapan *learning approach* berdampak pada luaran belajar, karena keberhasilan mahasiswa dipengaruhi *learning approach* yang diterapkan. Hal ini sesuai dengan temuan Svensson dalam Mansouri *et al.* (2006) menemukan bahwa mahasiswa yang menerapkan *deep approach* lebih baik pencapaiannya dibandingkan dengan mahasiswa yang menerapkan *surface approach* (Wijayanto, 2011).



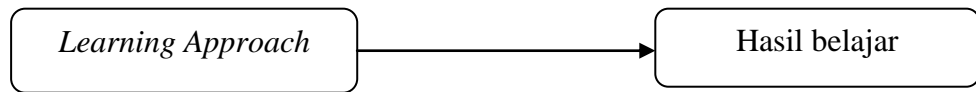
Hasil belajar mahasiswa fakultas kedokteran dapat dilihat dari nilai ujian akhir blok yang dicapainya selama menempuh blok tersebut. Ada dua faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada di dalam diri mahasiswa itu sendiri, yang terdiri atas taraf inteligensi, motivasi, perasaan-sikap-minat, keadaan fisik dan cara belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar diri mahasiswa, yang terdiri atas lingkungan keluarga dan lingkungan perguruan tinggi (Djamarah, 2011).



**Gambar 1.** Kerangka teori (Sumber: Biggs, 1993; Wijayanto, 2011; Djamarah,

2011)

### 1.5.2 Kerangka konsep



**Gambar 2.** Kerangka Konsep

### 1.5.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *learning approach* terhadap hasil belajar mahasiswa tahun pertama pada blok *learning skill and basic professionalism* di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.